

NASKAH PUBLIKASI

PUBLICATION MANUSCRIPT

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK
DENGAN MEDIA ALAT PERAGA BOTOL HISAP SEDERHANA DAN *SLIDE*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS XI
DI SMK PRASETYA BUDI LUHUR MUARA JAWA**

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT DANGERS
SMOOKING WITH BOTTLE HANDLING SIMPLE TOOLS AND
SLIDES TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE GRADE XI SMK
PRASETYA BUDI LUHUR MUARA JAWA**

Nevi Eka Pravana¹, Rusni Masnina²



**DIAJUKAN OLEH
NEVI EKA PRAVANA
17111024110287**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
SAMARINDA
2018**

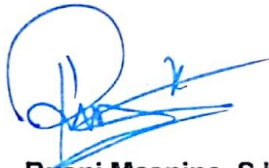
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK
DENGAN MEDIA ALAT PERAGA BOTOL HISAP SEDERHANA DAN SLIDE
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS XI
DI SMK PRASETYA BUDI LUHUR MUARA JAWA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Rusni Masnina, S.Kp., MPH
NIDN. 1114027401

Peneliti



Nevi Eka Pravana
NIM. 17111024110287

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Faried Rahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 1112068002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK
DENGAN MEDIA ALAT PERAGA BOTOL HISAP SEDERHANA DAN
SLIDE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS XI
DI SMK PRASETYA BUDI LUHUR MUARA JAWA**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

NEVI EKA PRAVANA

17111024110287

Diseminarkan untuk diujikan

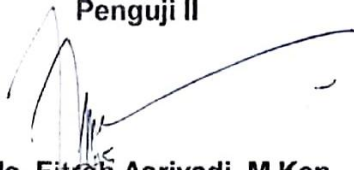
Pada tanggal, 5 Februari 2018

Penguji I



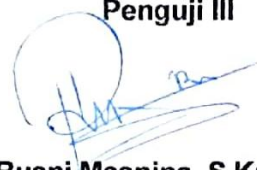
Ghozali M. Hasyim, M.Kes
NIDN. 114077102

Penguji II



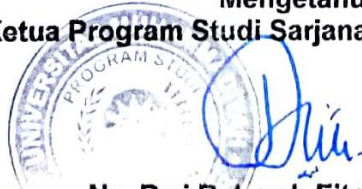
Ns. Fitroh Asriyadi, M.Kep
NIDN.1111038601

Penguji III



Rusni Masnina, S.Kp., MPH
NIDN. 1114027401

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan**



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DENGAN MEDIA
ALAT PERAGA BOTOL HISAP SEDERHANA DAN *SLIDE* TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN SISWA KELAS XI DI SMK PRASETYA BUDI LUHUR
MUARA JAWA**

Nevi Eka Pravana¹, Rusni Masnina²

INTISARI

Latar Belakang : Merokok merupakan suatu masalah di masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Berdasarkan observasi terdapat siswa laki-laki kelas XI di SMK PBL Muara Jawa yang merokok pada waktu pulang sekolah, meskipun larangan merokok sudah ada di sekolah. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok akan menyebabkan semakin bertambahnya jumlah perokok pada siswa. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide*.

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMK PBL Muara Jawa.

Metode : Jenis penelitian yang di gunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan metode *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PBL Muara Jawa kelas XI yang berjumlah 74 siswa, dari rumus perhitungan besar sampel slovin diperoleh sampel 63 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Probability Sampling (PPS)*. Teknik analisis data yang digunakan *wilcoxon test*.

Hasil Penelitian : Terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di kelas XI SMK PBL Muara Jawa (*asympt. Sig (2-tailed)* bernilai $0,000 < 0,05$).

Kesimpulan : Pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari mean 20,70 sebelum intervensi menjadi mean 22,16 setelah intervensi.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Bahaya Merokok, Alat Peraga Botol Hisap Sederhana, *Slide*, Pengetahuan.

¹ Mahasiswa Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT DANGERS SMOOKING WITH
BOTTLE HANDLING SIMPLE TOOLS AND SLIDES TO THE LEVEL
OF KNOWLEDGE GRADE XI SMK PRASETYA BUDI LUHUR
MUARA JAWA**

Nevi Eka Pravana³, Rusni Masnina⁴

ABSTRACT

Background: Smoking is a problem in society that can cause harm both in terms of socioeconomic, health and maternity. Based on the observation, there are male students of grade XI SMK PBL Muara Jawa who smoke at school time, even though the smoking already exists in school. Lack of student knowledge of the dangers of smoking will lead to an increasing number of smokers in students. One way that is used to improve students' knowledge about the dangers of smoking is health education using bottle handling simple tools and slides.

Objective: The study aims to determine the effect of health education on the dangers smoking with bottle handling simple tools and slide to the level of knowledge grade XI SMK PBL Muara Jawa.

Method: The research method is pre-experimental design with one group pretest-posttest design method. The population in this study is students of SMK PBL Muara Jawa grade XI is 74 students, used formula calculation of large sample of slovin obtained sample 63 respondents. The sampling technique used in this research is *Proportional Probability Sampling (PPS)*. Data analysis techniques used wilcoxon test.

Results: There was a difference knowledge students before and after being given a health education about the dangers smoking with bottle handling simple tools and slide to the level of knowledge grade XI SMK PBL Muara Jawa (asyp Sig (2-tailed) was 0.000 <0,05).

Conclusion: Health education about dangers smoking with with bottle handling simple tools and slide effectively can increase students' knowledge from mean 20.70 before intervention to mean 22.16 after intervention.

Keywords: Health Education, Dangers Smoking, Bottle Handling Simple Tools, Slide, Knowledge.

³ Undergraduate Nursing Student, Muhammadiyah Kalimantan Timur University

⁴ Lecture Muhammadiyah Kalimantan Timur University

PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu masalah di masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah (BBLR) dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2013).

Penyakit-penyakit tersebut dapat timbul karena rokok yang terbuat dari tembakau mengandung 7000 zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan, 200 diantaranya adalah zat beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas 85% dan partikel. Diantaranya nikotin, karbon monoksida, tar adalah sebagian dari ribuan zat didalam rokok. Selain menyebabkan penyakit, rokok juga telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia (Kemenkes RI, 2013). Adapun penyebab kematian utama para perokok tersebut adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan *stroke*. Semua kelainan ini didapatkan akibat kebiasaan merokok yang dilakukan sejak lama (Ahmad, 2010).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2011 lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit akibat rokok. Hal ini berarti tiap satu menit hampir sebelas orang meninggal dunia akibat racun pada rokok (Eriksen, 2012). WHO mengemukakan di negara maju kematian akibat rokok mengalami penurunan, yaitu dari 2,8 juta pada tahun 2000 dan diperkirakan menjadi 1,6 juta jiwa pada tahun 2030, akan tetapi diperkirakan separuh kematian di Asia dikarenakan tingginya peningkatan penggunaan tembakau. Angka kematian akibat rokok di negara berkembang meningkat hampir 4 kali lipat. Pada tahun 2000 jumlah kematian akibat rokok sebesar 2,1 juta dan pada tahun 2030 diperkirakan menjadi 6,4 juta jiwa dan akan didominasi oleh negara-

negara berkembang seperti Indonesia (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penggunaan rokok yang cukup tinggi. Di tahun 2009, Indonesia menempati peringkat keempat dunia jumlah konsumsi rokok sebanyak 260.800 rokok (4%) (Eriksen, 2012). Sementara itu untuk jumlah perokok, Indonesia sendiri menempati urutan ketiga pada tahun 2008 dengan jumlah perokok sebanyak 65 juta perokok (WHO, 2008) dan menurut survey GATS 2011, peringkat Indonesia semakin bertambah menjadi peringkat 2 terbesar di dunia (Kemenkes RI, 2012). Perokok di masyarakat Indonesia tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja muda. Untuk kalangan remaja sendiri Depkes RI (2007) menunjukkan bahwa 3,5% anak-anak remaja lelaki dan 0,5% anak remaja perempuan usia 10-14 telah merokok.

Menurut Data Riskesdas (2013) perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. Dimana 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan. Usia rata-rata seseorang mulai merokok secara nasional adalah usia 17 tahun. Namun untuk usia yang paling dini ada yang memulai merokok dari usia 5-9 tahun. Adapun prevalensi merokok berdasarkan usianya, usia perokok mulai merokok, dimulai dari usia 5-9 tahun sebanyak 1,7%, usia 10-14 tahun sebesar 17,5%, pada usia 15-19 tahun 43,5%, pada usia 20-24 tahun sebesar 14,6%, pada usia 25-29 tahun 4,3%, pada usia >30 tahun sebesar 3,9%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa prevalensi tertinggi adalah anak pada umur 15-19 tahun dan untuk tertinggi kedua adalah umur 10-14 tahun atau anak seusia Sekolah Dasar (SD) kelas tinggi.

Provinsi Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus perokok yang cukup tinggi. Selama kurun waktu 5 tahun terjadi peningkatan prevalensi merokok pada remaja laki-laki dengan rentang usia 15-19

tahun meningkat 10,9% dan perempuan 0,1% (Dinkes Provinsi Kalimantan Timur, 2016). Menurut *U.S. Department of Health and Human Services* (2012) dalam Kemenkes RI, (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak usia muda merokok diantaranya lingkungan sosial, faktor ekonomi, kemudahan memperoleh rokok, harga rokok, pendidikan yang rendah dan keterpaparan terhadap iklan rokok dan lain-lain.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan pemerintah dalam usaha mengendalikan rokok di Indonesia sekaligus mendukung program *MPOWER* yang dirancang oleh WHO (WHO, 2013). Peraturan itu tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Zat Yang Mengandung Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, selain itu ada pula Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2014, serta banyak undang-undang tentang kawasan bebas asap rokok (Kemenkes RI, 2013). Namun semua usaha untuk mendukung hal itu baik logan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) juga tidak efektif untuk merubah perilaku ini (Damayati, 2007).

Kegagalan upaya-upaya ini seringkali diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap bahaya rokok (Rahayu, 2010). Green (dalam Notoatmodjo, 2012) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor *predisposisi* dari perilaku seseorang. Ditinjau dari model *precede-proceed* untuk perencanaan dan evaluasi promosi kesehatan, masalah yang terjadi terletak pada fase-3 yaitu kesulitan belajar yang salah satu cara menanganinya adalah dengan pendidikan kesehatan di sekolah. (Depkes RI, 2008).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan media alat peraga yang berbeda-beda. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan, yang mana di antaranya dapat berupa media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide*. Melalui inovasi pembelajaran dengan mengidentifikasi zat adiktif pada rokok melalui media alat peraga

botol hisap sederhana yang merupakan pembelajaran dengan pendekatan model belajar bermain, dapat diperoleh manfaat antara lain siswa dapat berperan aktif dalam permainan pengurangan resiko zat adiktif dari rokok, siswa dapat meningkatkan kecerdasan dan tingkah laku sosialnya pada proses pembelajaran, siswa lebih kreatif dan mampu kerjasama secara optimal, siswa lebih tertarik dan mau melakukan sesuatu dengan perasaan senang, siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan menghindari diri dari pengaruh zat adiktif pada rokok (Ridwan, 2014).

Adapun media *slide* digunakan sebagai alat bantu presentasi, untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide power point*, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum di dalam *slide*. Dengan media *slide* diharapkan semua materi yang disampaikan bisa diterima oleh siswa. Media *slide* memiliki keunggulan yaitu praktis dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas, memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa, memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, dapat menyajikan berbagai kombinasi *clipart*, *picture*, warna, animasi dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik dan dapat dipergunakan berulang-ulang (Ridwan, 2014).

Pembelajaran dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide*, didukung pula dari salah satu hasil riset yang dilakukan oleh *British Audio Visual Association* dalam Ridwan (2014) yang menyatakan bahwa rata-rata informasi diperoleh melalui panca indera akan lebih optimal apabila mengadakan variasi penggunaan media yang dapat melayani semua indera dalam pembelajaran, dimana pengalaman yang berkesan akan mudah diingat anak-anak, termasuk juga dalam penyampaian pesan informasi, pengetahuan, keterampilan dengan tehnik dan metode permainan.

SMK Prasetya Budi Luhur (PBL) Muara Jawa merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Fenomena yang terjadi di Kecamatan Muara Jawa berdasarkan observasi peneliti yaitu terdapat siswa yang merokok pada waktu pulang sekolah, meskipun larangan merokok sudah ada di sekolah. Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2017 melalui wawancara pada 10 orang siswa laki-laki kelas XI di SMK PBL Muara Jawa, diketahui 6 orang (60%) tidak mengetahui bahaya merokok dan 4 orang (40%) pengetahuan mereka tentang bahaya merokok hanya sebatas pada iklan pemberitahuan yang terdapat pada bungkus rokok, akan tetapi tidak mengetahui bahan-bahan berbahaya yang terkandung pada rokok dan begitu juga dengan akibat-akibat buruk terhadap organ tubuh yang lainnya.

Kurangnya pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok akan menyebabkan semakin bertambahnya jumlah perokok pada siswa. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide*. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMK PBL Muara Jawa.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMK PBL Muara Jawa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin pada siswa kelas XI di SMK PBL Muara Jawa.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di kelas XI SMK PBL Muara Jawa.
- d. Mengidentifikasi perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di kelas XI SMK PBL Muara Jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan metode *one group pre-test-post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PBL Muara Jawa kelas XI yang berjumlah 74 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK PBL Muara Jawa kelas XI yaitu berjumlah 63 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Probability Sampling* (PPS) adalah mengambil perwakilan dari semua kelompok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 17 November 2017, waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang dilakukan peneliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner, media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide*. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, analisis univariat dan analisa bivariat. Pada penelitian ini data berdistribusi tidak normal maka menggunakan alternatif analisis yaitu menggunakan *wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas Siswa Kelas XI di SMK PBL Muara Jawa, Desember 2017

No	Identitas Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	15 Tahun	5	7,9
	16 Tahun	25	39,7
	17 Tahun	25	39,7
	18 Tahun	8	12,7
	Jumlah	63	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.2.
Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Dengan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana dan *Slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa, Desember 2017

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Mak	95% CI
<i>Pre Test</i>	20,70	21	2,145	14-24	20,16 – 21,24

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.3.
Distribusi Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Dengan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana dan *Slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa, Desember 2017

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Mak	95% CI
<i>Post Test</i>	22,16	22	1,842	15-25	21,69 – 22,62

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.4.
Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Dengan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana dan *Slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa, Desember 2017

	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z	Asymp. Sig (2 tailed)
<i>Pre Test - Post Test</i>					
Negative Rank	0	0,00	0,00		
Positive Rank	62	31,50	1953,00	-7,150	0,000
Ties	1				
Total	63				

Sumber : Data Primer, 2017

Pembahasan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh umur responden siswa SMK PBL Muara Jawa kelas XI, paling banyak 16 dan 17 tahun yaitu masing-masing sebanyak 25 responden (39,7%), sedangkan paling sedikit umur responden 15 tahun hanya berjumlah 5 responden (7,9%) dan 18 tahun berjumlah 8 responden (12,7%).

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

Singgih (2010) mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun. Ahmadi (2007), juga mengemukakan bahwa memori atau daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang terlibat dalam penelitian ini dengan umur 17 tahun. Hal ini sesuai dengan tugas belajar anak, dimana rata-rata usia masuk sekolah minimal usia 6 tahun, sehingga pada saat pelaksanaan penelitian rata-rata usia remaja yaitu 17 tahun.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa umur responden pada penelitian ini berdasarkan perhitungan umur yang dimulai dari saat kelahiran sampai dengan waktu penghitungan umur, dimana sebagian besar termasuk pada umur 17 tahun. Usia berpengaruh dengan pengetahuan siswa SMK PBL Muara Jawa kelas XI, namun pengetahuan siswa tentang bahaya merokok sendiri masih kurang. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur masih muda atau kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Dengan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana dan Slide

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi statistik pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa diketahui dari 63 responden, dengan mean yaitu 20,70; median yaitu 21; standar deviasi 2,145; nilai minimal 14 dan maksimal 24 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada lower 20,16 dan upper 21,24. Nilai mean 21,24 yang di atas 76% berarti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di kelas XI SMK PBL Muara Jawa.

Menurut Ericksen (2012), merokok tembakau terdiri dari 4.000 lebih bahan kimia, beberapa dari ini bersifat iritan dan 60

lainnya diketahui atau diduga bersifat karsinogenik. Bahan kimia tersebut antara lain: aseton, amonia, arsenik, butan, *cadmium*, karbonmonoksida (CO), DDT, hidrogen sianida, metanol, naftalen, toluen, dan vinil klorida.

Filter yang terbuat dari asetat selulosa berfungsi untuk menahan beberapa tar dan partikel rokok yang berasal dari rokok yang diisap. Filter juga berfungsi untuk mendinginkan rokok sehingga menjadi mudah diisap. Nikotin terdapat di dalam asap rokok dan juga di dalam tembakau yang tidak dibakar. Satu-satunya sumber nikotin adalah tembakau. Nikotin memegang peranan penting dalam ketagihan merokok. Berat rata-rata rokok kretek adalah 1,14 gr/batang dengan komposisi 60% tembakau dan 40% cengkeh. Berat rata-rata rokok putih adalah 1 gr/batang dengan komposisi seluruhnya tembakau (Sitepoe, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan dapat diperoleh dengan mencari informasi, yang mana informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet (melalui media sosial) dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetiawan (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa

baik tentang bahaya merokok pada siswa SMA di Kecamatan Laeya Tahun 2015 sebelum diberikan konseling.

Berdasarkan observasi dilapangan terdapat siswa yang merokok pada saat pulang sekolah atau waktu istirahat, dimana sebenarnya siswa tahu bahwa merokok berbahaya hanya saja seringkali siswa berkumpul dengan teman sebaya dan mencoba ingin tahu bagaimana merokok membuat siswa mengabaikan pengetahuannya tentang bahaya merokok. Adapun kurang baiknya pengetahuan siswa tentang bahaya merokok karena siswa kurang mencari informasi bahaya merokok melalui media sosial, surat kabar dan lain sebagainya. Untuk siswa yang baik pengetahuannya tentang bahaya rokok karena siswa melihat iklan yang disampaikan di media sosial. Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan dan pihak sekolah untuk mengajak siswa yang merokok untuk berhenti merokok dengan pemberian pengetahuan berupa bahaya merokok yang rutin diberikan setiap bulannya.

Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Dengan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana dan Slide

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi statistik pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa diketahui dari 63 responden, dengan mean yaitu 22,16; median yaitu 22; standar deviasi 1,842; nilai minimal 15 dan maksimal 25 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada lower 21,69 dan upper 22,62.

Merokok merupakan aktifitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya menggunakan rokok maupun pipa (Sitepoe, 2010). Definisi yang hampir sama dikemukakan oleh Ramdhani, dkk (2013) yang mengatakan bahwa merokok merupakan aktifitas menghirup atau menghisap asap rokok menggunakan pipa atau rokok.

Taylor (2009) mengatakan bahwa kumpulan teman sebaya dan anggota keluarga yang merokok menimbulkan persepsi bahwa merokok tidak berbahaya sehingga meningkatkan dorongan untuk merokok. Perokok berpendapat bahwa berhenti merokok merupakan hal yang sulit, meskipun mereka sendiri masih tergolong sebagai perokok yang baru.

Efek merokok yaitu menimbulkan perasaan bahagia karena kandungan nikotin pada tembakau menstimulasi *adrenocorticotrophic hormone* (ACTH) yang terdapat pada area spesifik di otak (Hahn & Payne, 2013). Rose dalam Murray, *et al*, (2014) mengatakan bahwa nikotin yang dikonsumsi dalam jumlah kecil memiliki efek psikofisiologis, antara lain: menenangkan, mengurangi berat badan, mengurangi perasaan mudah tersinggung, meningkatkan kesiagaan dan memperbaiki fungsi kognitif.

Melalui pendidikan kesehatan diharapkan pengetahuan siswa bertambah dan dapat berhenti merokok. Dimana pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan kesehatan merupakan suatu langkah yang sistematis yang dimulai dari pengenalan masalah pendidikan kesehatan, penyusunan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan kesehatan, dan upaya tindak lanjut (Suliha *et al*, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetiawan (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa menjadi lebih baik lagi tentang bahaya merokok pada siswa SMA di Kecamatan Laeya Tahun 2015 sesudah diberikan konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa tergolong baik dan dengan nilai yang lebih baik lagi dari sebelumnya karena siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran yang diterima melalui *slide* yang diberikan sehingga siswa lebih

memahami resiko yang ditimbulkan dari bahaya merokok. Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan dan pihak sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat peraga terutama dalam bentuk visual dan audio agar siswa lebih tertarik, sehingga meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.

Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Dengan Media Alat Peraga Botol Hisap Sederhana dan Slide di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *negative ranks* atau selisih (*negative*) antara pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa (*pre test*) dan pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa (*post test*) yaitu *N* berjumlah 0, *mean ranks* berjumlah 0 dan *sum of ranks* berjumlah 0. Nilai ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*.

Positive ranks atau selisih (*positive*) antara pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa (*pre test*) dan pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa (*post test*) yaitu *N* sebanyak 62, *mean ranks* sebanyak 31,50 dan *sum of ranks* sebanyak 1953. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pre test* ke nilai *post test* sebanyak 62 responden.

Ties adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, disini nilai *ties* adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat 1 responden yang nilainya sama antara *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan *output* statistik diketahui *asympt. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000, karena nilai $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di kelas XI SMK PBL Muara Jawa, sehingga pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMK PBL Muara Jawa sangat kuat. Diperoleh $Z_{hitung} = -7,150$ (harga (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) dan nilai $Z_{tabel} = 1,96$ (dengan taraf kesalahan 5% untuk uji dua arah maka $0,05/2$ yaitu 0,025), sehingga $Z_{hitung} = -7,150 > Z_{tabel} = 1,96$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMK PBL Muara Jawa. Dimana pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari mean 20,70 sebelum intervensi menjadi mean 22,16 setelah intervensi

Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan, yaitu individu, kelompok/keluarga, dan masyarakat. Metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan dapat berupa pendidikan individual, metode pendidikan kelompok, dan metode pendidikan massa (Suliha *et al*, 2011).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan media alat peraga yang berbeda-beda. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan, yang mana di antaranya dapat berupa media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide*. Melalui inovasi pembelajaran dengan mengidentifikasi zat adiktif pada rokok melalui media alat peraga botol hisap sederhana yang merupakan

pembelajaran dengan pendekatan model belajar bermain, dapat diperoleh manfaat antara lain siswa dapat berperan aktif dalam permainan pengurangan resiko zat adiktif dari rokok, siswa dapat meningkatkan kecerdasan dan tingkah laku sosialnya pada proses pembelajaran, siswa lebih kreatif dan mampu kerjasama secara optimal, siswa lebih tertarik dan mau melakukan sesuatu dengan perasaan senang, siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan menghindari diri dari pengaruh zat adiktif pada rokok (Ridwan, 2014).

Adapun media *slide* digunakan sebagai alat bantu presentasi, untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide power point*, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum di dalam *slide*. Dengan media *slide* diharapkan semua materi yang disampaikan bisa diterima oleh siswa. Media *slide* memiliki keunggulan yaitu praktis dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas, memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa, memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, dapat menyajikan berbagai kombinasi *clipart*, *picture*, warna, animasi dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik dan dapat dipergunakan berulang-ulang (Ridwan, 2014).

Pembelajaran dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide*, didukung pula dari salah satu hasil riset yang dilakukan oleh *British Audio Visual Association* dalam Ridwan (2014) yang menyatakan bahwa rata-rata informasi diperoleh melalui panca indera akan lebih optimal apabila mengadakan variasi penggunaan media yang dapat melayani semua indera dalam pembelajaran, dimana pengalaman yang berkesan akan mudah diingat anak-anak, termasuk juga dalam penyampaian pesan informasi, pengetahuan, keterampilan dengan tehnik dan metode permainan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

Dharmastuti (2017) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui media booklet ($p = 0,000$) dan media poster ($p = 0,017$).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMK PBL Muara Jawa dikarenakan siswa lebih antusias dengan metode pembelajaran tersebut, sehingga ilmu yang diberikan cepat terserap. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan kesehatan dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* dapat menjadi agenda rutin di setiap sekolah untuk mengurangi siswa yang merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden yaitu umur responden paling banyak 16 dan 17 tahun yaitu masing-masing sebanyak 25 responden (39,7%), sedangkan paling sedikit umur responden 15 tahun hanya berjumlah 5 responden (7,9%). Adapun jenis kelamin responden seluruhnya laki-laki sebanyak 63 responden (100%).
2. Distribusi statistik pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa diketahui dari 63 responden, dengan mean yaitu 21,24; median yaitu 21; standar deviasi 2,145; nilai minimal 14 dan maksimal 24 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada lower 20,16 dan upper 21,24.
3. Distribusi statistik pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di Kelas XI SMK PBL Muara Jawa diketahui dari 63

responden, dengan mean yaitu 22,62; median yaitu 22; standar deviasi 1,842; nilai minimal 15 dan maksimal 25 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada lower 21,69 dan upper 22,62.

4. Terdapat pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* di kelas XI SMK PBL Muara Jawa (*asympt. Sig (2-tailed)* bernilai $0,000 < 0,05$).

Saran

1. Puskesmas Muara Jawa
Puskesmas Muara Jawa untuk mengurangi siswa merokok dapat membuat program penyuluhan tentang bahaya merokok setiap bulannya melalui penyuluhan dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan *slide* agar penyampaian informasi mudah dicerna karena dapat dilihat dan didengar, demi meningkatkan pengetahuan penderita siswa tentang bahaya merokok.
2. Bagi Siswa
Bagi siswa khususnya yang merokok diharapkan lebih mencari informasi tentang bahaya merokok, baik melalui petugas kesehatan, buku bacaan maupun internet agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap bahaya merokok.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan menambah literature tentang bahaya merokok dan memfasilitasi civitas akademik dalam pengabdian masyarakat untuk mengurangi kegiatan merokok khususnya remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R.R. 2010. *Merokok Haram*. PT.Gramedia. Jakarta.

Akhirma. 2015. Indetifikasi Zat Adiktif Pada Rokok Dengan Alat Botol Hisap

Sederhana. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Volume 3 Nomor 4 Halaman 47-54.

Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia (APTI). 2013. *Peta Jalan Pengendalian Produk Tembakau Indonesia*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.

Ali, Ma'ruf. 2015. Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 2, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume 4 Nomor 1 Halaman 1-120.

Andi, Suriyansah. 2013. *Tutorial 3 Hari Menggunakan Microsoft Powerpoint 2013*. Wahana Komputer. Yogyakarta.

Armstrong, Sue. 2007. *Pengaruh rokok terhadap kesehatan*. Arcan. Jakarta.

Anita, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Rineka Cipta. Jakarta.

Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bahri, Syaiful dan Aswin Zai *Strategi Belajar Mengajar*. Bhineka Cipta. Jakarta.

Bandura, Albert. 2007. *Self Efficacy : The Exercise of Control*. Freeman and Company: New York.

Cherin. 2009. *Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan* <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Mei 2017.

- Damayati, R. 2007. Peran biopsikosial terhadap perilaku berisiko tertular HIV pada remaja SLTA di DKI tahun 2006. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok*. Volume 4 Nomor 1 Halaman 1-114.
- Depkes RI. 2007. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Dharmastuti. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 2 Tasikmadu. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Timur. 2016. *Data Pravelensi Merokok di Kalimantan Timur*. Samarinda.
- Donatelle & Davis. 2009. *Health : the basics*. Allyn & Bacon: USA.
- Ekawati, N.KM. 2010. Perbedaan Pengaruh Metode Ceramah dan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Journal of Udayana Bali*. Volume 3 Number 3 Page 40-52.
- Ericksen. 2012. *The Tobacco Atlas*. <http://www.tobaccoatlas.org>. Diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Floyd, Mimms & Yelding. 2013. *Personal Health : perspective and lifestyles*. Wadsworth: USA.
- Hahn & Payne. 2013. *Focus on health : sixth edition*. McGraw Hill: New York.
- Hastono, S.P. 2010. *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Media.
- Hurlock, Elizabeth. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Imron, A. 2010. *Metode Penelitian (Hand Out)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Kelly, Paula. 2014. *Buku Saku Asuhan Neonatus dan Bayi*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2012. *Mengapa Indonesia Perlu Mengakses FCTC ?*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 40 Tahun 2013*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kurniawan. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kwon Myung & Gwan Seo. 2011. Analysis of Smoking Related Characteristics Over Time in Korean Adult Smokers: Findings From The International Tobacco Control (ITC) Korea Survey. *Official Journal of the Society for Research on Nicotine and Tobacco*. Volume 5 Number 1 Page 1-11.
- Levy, M.R. 2014. *Life and Health*. New York: Random House.
- Murray, et al. 2014. *Health Psychology : Theory, Research & Practice*. Sage Publishing: London.
- Narendra, B. Moersintowati. 2014. *Buku Ajar I : Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nugroho, Widy. 2009. *Pembuatan Media Presentasi*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Ogden, Jane. 2010. *Health psychology*. Buckingham. Open University Press.

Prasetiawan. 2016. Efektifitas Metode Konseling Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMA Di Kecamatan Laeya Tahun 2015. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Prasetyo. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Rajagrafindo. Jakarta.

Rahayu . 2010. Pengaruh Metode 5 As Terhadap Sikap Merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Volume 7 Nomor 2 Halaman 1192-1201.

Ridwan. 2013. *Uji Nikotin Buktikan Bahaya Rokok*. <https://prioritaspendidikan.org/>.

Ridwan, Abdullah Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Riskesdas. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan. Jakarta.

Rizki. 2012. *Mengapa Ragu Tinggalkan Rokok*. Pustaka At-Tazkia. Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Santrock, John W. 2007. *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Erlangga. Jakarta.

Sarafino, E.P. 2012. *Health psychology: biopsychosocial interaction*. New York: John Wiley and Sons.

Sarwono, S Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Singgih, D. Gunarso. 2010. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia. Jakarta.

Sitepoe, M. 2010. *Kekhususan Rokok Indonesia*. PT Grasindo. . Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.

Suliha, et al. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Penerbit EGC. Jakarta.

Susila dan Suyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: BossScript.

Taylor, S.E. 2009. *Psikologi Sosial*. Kencana Predana Media. Jakarta.

Wahit, et al. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : Penerbit EGC.

WHO. 2008. *Tobacco*.
<http://www.who.int/index.html>.
Diakses
tanggal 15 Mei 2017.